



HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN WAKTU PENYEMBUHAN LUKA PADA PASIEN POST OPERASI DI RUMAH SAKIT MITRA MEDIKA TAHUN 2020

Associated Nutritional Status With Time Of Wound Healing In Post Operating Patients At Mitra Medika Hospital In 2020

Mulidan^K, Dedi, Mita Nurjanah

Departemen D3 Keperawatan, Fakultas Farmasi dan Kesehatan, Institut Kesehatan Helvetia, Indonesia

Email Penulis^K: mulidanzakaria@helvetia.ac.id

ABSTRAK

Luka pasca pembedahan merupakan luka akut yang paling banyak ditemui dan memiliki risiko infeksi minimal karna tindakan pembedahan yang dilakukan secara steril di kamar operasi. Luka pasca pembedahan sembuh secara primer sebab menggunakan benang atau alat penutup lain dan kehilangan jaringan minimal karena hanya berupa sobekan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020. Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik*, Populasi dalam penelitian ini sebanyak 105 orang dan sampel sebanyak 51 orang dengan metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana metode pengambilan sampel untuk satu tujuan dengan cara menetapkan karakteristik tertentu sedangkan Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan analisa menggunakan *chi square*. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai signifikan probabilitas (*Asymp.sig*) status nutrisi adalah $0,000 < \text{nilai } \alpha = 0,05$ hal ini membuktikan bahwa ada hubungan status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020. Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukan bahwa secara statistik ada hubungan status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020. Disarankan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan kepada pasien post operasi di Rumah Sakit Mitra Medika cepat dalam penyembuhannya.

Kata Kunci : Nutrisi, Waktu penyembuhan luka, Jenis luka

ABSTRACT

*Postoperative wounds are the most common acute wounds and have a minimal risk of infection because the surgery is performed in a sterile operating room. Post-surgical wounds heal primarily because of using threads or other covering tools and minimal tissue loss due to only tearing. The purpose of this study was to determine the relationship between nutritional status and wound healing time at Mitra Medika Hospital in 2020. The research design was an analytical survey, the population in this study was 105 people and a sample of 51 respondents with the sampling method using purposive sampling where the sampling method for one purpose was to determine certain characteristics while the data collection used a questionnaire with analysis using chi square. The results of this study indicate that the probability significance value (*Asymp.sig*) of nutritional status is $0.000 < \text{value } \alpha = .05$, this proves that there was an associated nutritional status and the time of wound healing at Mitra Medika Hospital in 2020. The conclusion in this study showed that statistically a relationship between nutritional status and the time of wound healing was found at Mitra Medika Hospital in 2020. It is recommended that this research be used as input and consideration for postoperative patients at Mitra Medika Hospital for fast healing.*

Keywords: Nutrition, Wound Healing Time, Type of Wound

PENDAHULUAN

Nutrisi merupakan satu faktor yang penting dalam penyembuhan luka. Setiap fase dalam penyembuhan luka memerlukan nutrisi. Kurangnya dukungan nutrisi dapat meningkatkan angka kejadian kematian dan kecacatan dalam perawatan luka. Deteksi dini status nutrisi pada pasien luka menjadi hal yang sangat penting. Deteksi dapat dilakukan sejak pasien dirawat atau sebelum pulang ke rumah dan pada saat melakukan evaluasi status nutrisi secara berkala. Kekurangan atau kelebihan nutrisi yang dibutuhkan akan menyebabkan pasien mengalami malnutrisi. Penyebab kekurangan nutrisi biasanya adalah tidak adekuatnya penyerapan, kurangnya kemampuan melakukan metabolisme nutrisi dan kejadian hipermetabolisme pada kondisi sakit atau dirawat di rumah sakit (RS). Kekurangan nutrisi biasanya di klasifikasikan menjadi *protein energy malnutrition* (PEM) atau sering juga disebut marasmus dan *protein malnutrition* (PM) atau kwashiorkor (1).

Kurangnya energi protein (KEP) salah satu penyebab proses penyembuhan luka yang lambat. KEP didefinisikan sebagai kekurangan energi dan protein pada tubuh. Kondisi luka atau kerusakan jaringan tubuh yang disertai dengan KEP, akan mengakibatkan pengurangan massa tubuh tanpa lemak (*lean body mass*=LBM) dan atau protein yang lebih besar. Hal ini menyebabkan proses penyembuhan luka menjadi terhambat karna protein merupakan nutrisi yang penting dalam proses tersebut. Penyembuhan luka merupakan proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Fase-fase penyembuhan luka dibagi menjadi fase Inflamasi berlangsung selama 1-4 hari, fase Proliferasi berlangsung 5-20 hari, fase maturasi berlangsung 21 hari sampai sebulan bahkan tahunan (2,3).

Setiap tahapan proses penyembuhan luka akan berlangsung secara berkelanjutan dan melibatkan sel-sel dalam tubuh sebagai fasilitas hemostasis, melawan infeksi, pertumbuhan kapiler baru, jaringan granulasi serta proses epitelisasi sampai luka menutup. Setelah pembedahan ada beberapa tindakan untuk mengembalikan fungsi dan integritas fisik tubuh, meminimalkan deformitas, dan tanpa terjadi infeksi, yaitu mengontrol hemostatik dan hemodinamik, menutup luka, drainase luka, membalut, dan memantau komplikasi yang mungkin timbul. Luka pasca pembedahan merupakan luka akut yang paling banyak ditemui dan risiko infeksi minimal karna tindakan pembedahan yang dilakukan secara steril di kamar operasi. Luka pasca pembedahan sembuh secara primer karna menggunakan benang atau alat penutup lain dengan kehilangan jaringan minimal karena hanya berupa sobekan (1,3).

METODE

Penelitian ini dilakukan tahun 2020 dengan sampel dalam penelitian yaitu pasien post operasi, desain dalam penelitian ini adalah *survey anakitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu penelitian yang menggali bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, karena penelitian ini untuk mengetahui hubungan status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka pasien *Post Operatif* di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020.

Lokasi dalam penelitian ini adalah di Rumah sakit Mitra Medika Jln Kl Yos Sudarso Tj Mulia Medan Sumatera Utara, dan penelitian ini yang dimulai dari bulan Juli s/d Agustus tahun 2020 dengan Populasi dalam penelitian ini adalah pasien post operasi di Rumah Sakit Mitra Medika Medan berjumlah 105 orang. Analisis data menggunakan program spss for windows, analisis univariat digunakan untuk mendiskripsikan karakteristik responden, sampel, distribusi dan frekuensi variabel, Analisis bivariat untuk melihat hubungan variabel dengan uji *chi-square*. Hasil kemudian dilanjutkan analisis multivariat dengan uji *phi*.

HASIL

Karakteristik Sampel

Karakteristik responden yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien post operasi. Berdasarkan jenis, pendidikan, dan umur responden dapat diketahui sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis Karakteristik Responden pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Mitra Medika

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	5	90,2
Perempuan	46	9,8
Pendidikan		
SD	3	5,9
SMP	6	11,8
SMA	38	74,5
PT	4	7,8
Kategori Umur		
17-25 (Remaja Akhir)	13	25,5
26-35 (Dewasa Awal)	22	43,1
36-45 (Dewasa Akhir)	8	15,7
46-55 (Lansia Awal)	7	13,7
56-65 (Lansia Akhir)	1	2,0
Total	51	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 51 responden (100%). kebanyakan responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 46 orang (90,2%), dan responden dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5 orang (9,8%). Karakteristik responden dari kategori umur didapatkan sebanyak 23 responden (25,5%) berumur 17-25 (Remaja akhir), responden dengan Umur 26-35 (Dewasa awal) berjumlah 22 responden (43,1%). Sebanyak 8 responden (15,7%) berumur 36-45 (Dewasa akhir), sedangkan untuk responden dengan kategori umur 46-55 (Lansia awal) berjumlah 7 responden (13,7%) dan didapatkan hanya 1 responden (2,0%) dari kategori umur 56-65 (Lansia akhir).

Sedangkan untuk karakteristik responden menurut pendidikannya yaitu didapatkan jumlah tertinggi dengan pendidikan SMA dengan jumlah 38 responden (74,5%), responden yang berpendidikan SMP berjumlah 6 responden (11,8%), sebanyak 4 responden (7,8%) berpendidikan Perguruan Tinggi, sedangkan yang terendah dengan responden berpendidikan SD dengan jumlah 3 responden (5,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status Nutrisi dan Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi di Rumah Sakit Mitra Medika

Status Nutrisi	Jumlah	
	n	%
Kurang	9	17,6
Normal	34	66,7
Lebih	8	15,7
Penyembuhan Luka		
Lama	17	33,3
Cepat	34	66,7

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 51 responden (100%) di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020 dengan nutrisi kurang berjumlah 9 orang (17,6%), sedangkan nutrisi normal berjumlah 32 orang (66,7%), dan nutrisi lebih berjumlah 8 orang (15,7%). 51 responden (100%) sebanyak 17

responden (33,3%) mengalami penyembuhan luka lama sedangkan 34 responden (66,7%) mengalami penyembuhan luka cepat.

Tabel 3. Hubungan Status Nutrisi dengan Waktu Penyembuhan Luka di Rumah Sakit Mitra Medika

No	Nutrisi	Penyembuhan Luka				Jumlah		Assymp, Sig
		Lama		Cepat				
		f	%	f	%	f	%	
1	Kurang	9	17,6	0	0	9	17,6	0,000
2	Normal	0	0	34	66,7	34	66,7	
3	Lebih	8	15,7	0	0	8	15,7	
Total		17	33,3	34	66,7	51	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat tabulasi silang antara status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020 berjumlah 51 responden (100%). Diantaranya, nutrisi kurang dengan Penyembuhan luka lama berjumlah 9 responden (17,6%), dan nutrisi kurang dengan penyembuhan luka cepat tidak ada. Sedangkan nutrisi normal dengan penyembuhan luka cepat berjumlah 34 responden (66,7%), dan penyembuhan luka lama dengan status nutrisi normal tidak ada. Untuk nutrisi lebih dengan penyembuhan luka lama berjumlah 8 responden (15,7%), sedangkan penyembuhan luka cepat dengan status nutrisi lebih tidak ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020, dengan menggunakan uji *chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,000 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka pasien post operasi di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Status Nutrisi

Berdasarkan tabel 3 dan 4 dapat diketahui bahwa 51 responden (100%) di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020 dengan nutrisi kurang berjumlah 9 responden (17,6%), sedangkan nutrisi normal berjumlah 32 responden (66,7%), dan nutrisi lebih berjumlah 8 responden (15,7%). Nutrisi merupakan satu faktor yang penting dalam penyembuhan luka. Setiap fase dalam penyembuhan luka memerlukan nutrisi. Kurangnya dukungan nutrisi dapat meningkatkan angka kejadian kematian dan kecacatan dalam perawatan luka.

Deteksi dini status nutrisi pada pasien luka menjadi hal yang sangat penting. Deteksi dapat dilakukan sejak pasien dirawat atau sebelum pulang ke rumah dan pada saat melakukan evaluasi status nutrisi secara berkala. Status gizi dapat dilihat dari hasil indeks massa tubuh yang diketahui berdasarkan perbandingan antara berat badan dan tinggi badan. Status gizi sangat penting untuk proses penyembuhan luka pasca operasi, hal ini telah diketahui bahwa status gizi yang buruk akan memperlambat penyembuhan luka (1,4).

Status gizi kurang, terjadi bila tubuh mengalami kekurangan satu atau lebih zat-zat gizi esensial secara terus menerus dalam waktu yang lama. Kekurangan gizi terutama protein sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka. Protein diperlukan untuk penyembuhan luka dan untuk membangun kembali berbagai jaringan tubuh yang mengalami perubahan setelah menjalani tindakan pembedahan. Sumber protein dapat diperoleh dari protein hewani dan protein nabati (5).

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020 peneliti berasumsi bahwa dalam penyembuhan luka nutrisi berperan sangat penting dalam mempercepat penyembuhan luka karena didapatkan pasien dengan nutrisi baik akan mengalami penyembuhan luka yang cepat, untuk itu sangat dianjurkan untuk bagi pasien post operasi memperbaiki asupan nutrisi salah satu nya yang paling penting yaitu protein.

Penyembuhan Luka

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 51 responden (100%) sebanyak 17 responden (33,3%) mengalami penyembuhan luka lama sedangkan 34 responden (66,7%) mengalami penyembuhan luka cepat. Penyembuhan luka merupakan proses penggantian dan perbaikan fungsi jaringan yang rusak. Fase-fase penyembuhan luka dibagi menjadi fase Inflamasi berlangsung selama 1-4 hari, fase Proliferasi berlangsung 5-20 hari, fase maturasi berlangsung 21 hari sampai sebulan bahkan tahunan (2).

Setiap tahapan proses penyembuhan luka akan berlangsung secara berkelanjutan dan melibatkan sel-sel dalam tubuh sebagai fasilitas hemostasis, melawan infeksi, pertumbuhan kapiler baru, jaringan granulasi serta proses epitelisasi sampai luka menutup. Setelah pembedahan ada beberapa tindakan untuk mengembalikan fungsi dan integritas fisik tubuh, meminimalkan deformitas, dan tanpa terjadi infeksi, yaitu mengontrol hemostatik dan hemodinamik, menutup luka, drainase luka, membalut, dan memantau komplikasi yang mungkin timbul. Luka pasca pembedahan merupakan luka akut yang paling banyak ditemui dan risiko infeksi minimal karena tindakan pembedahan yang dilakukan secara steril di kamar operasi. Luka pasca pembedahan sembuh secara primer karena menggunakan benang atau alat penutup lain dengan kehilangan jaringan minimal karena hanya berupa sobekan (1,3).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020 peneliti berasumsi bahwa dalam penyembuhan luka salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu area luka post operasi, karena dapat diketahui bahwa semakin lama penyembuhan luka maka semakin lambat proses integritas kulit pada area luka sedangkan penyembuhan luka yang cepat akan mempercepat integritas kulit pada luka.

Hubungan Status Nutrisi dengan Waktu Penyembuhan Luka pada Pasien Post Operasi

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat tabulasi silang antara status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020 berjumlah 51 responden (100%). Diantaranya, nutrisi kurang dengan Penyembuhan luka lama berjumlah 9 responden (17,6%), dan nutrisi kurang dengan penyembuhan luka cepat tidak ada. Sedangkan nutrisi normal dengan penyembuhan luka cepat berjumlah 34 responden (66,7%), dan penyembuhan luka lama dengan status nutrisi normal tidak ada. Untuk nutrisi lebih dengan penyembuhan luka lama berjumlah 8 responden (15,7%), sedangkan penyembuhan luka cepat dengan status nutrisi lebih tidak ada. Hasil uji *chi square* dengan nilai signifikan atau nilai *p-value* 0,000 dan nilai α (0,05), artinya ada hubungan antara status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi Di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjanah yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan lama hari rawat anak post apendiktomi penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan jumlah responden 34 orang. Hasil penelitian analisis multivariat ini menunjukkan bahwa ada hubungan intake nutrisi P value = 0,038 dengan penyembuhan luka yang mempengaruhi lama hari rawat anak post apendiktomi. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Roselita yang berjudul hubungan status nutrisi dengan proses penyembuhan luka pasca operasi seksio sesaria Hasil Uji Spearman's Rho didukung dengan nilai p value (0,028) yang berarti lebih kecil dari α (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan dengan tingkat hubungan nutrisi dengan proses penyembuhan luka dengan nilai korelasi (0,371) (4,6).

Penelitian Muhammad Taufiq (2018) menyatakan terdapat hubungan status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka, dengan derajat kemaknaan (α) 0,05 yaitu *p-value* : 0,01. Asupan nutrisi yang baik dapat menentukan waktu penyembuhan luka post operasi. Monitoring status nutrisi pada pasien post operasi untuk dapat mengoptimalkan fase penyembuhan luka. Penelitian Suci (2018) menyatakan bahwa ada hubungan status gizi P value = 0,001 dan mobilisasi P value = 0,030 dengan lama hari lama rawat post operasi. Berdasarkan hasil tersebut disarankan perawat memberikan

pendidikan kesehatan terkait penting menjaga berat badan dan mobilisasi pada pasien post operasi sehingga lama hari rawat anak tidak memajang (5,7).

Sejalan dengan penelitian Syahrul (2011) hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara NRI, IMT, dan albumin dengan penyembuhan luka ($p < 0.05$). Rerata lama rawat inap pada pasien dengan IMT normal (13.8 ± 5.6 hari) lebih singkat dari pasien kurus (27.8 ± 17.7 hari) dan pasien gemuk (22.4 ± 11.6 hari). Tidak ditemukan hubungan yang bermakna antara asupan makanan dengan penyembuhan luka. Meskipun demikian, ada kecenderungan pasien dengan asupan makanan lebih baik menunjukkan penyembuhan luka yang lebih baik (8).

Munurut asumsi peneliti dapat diketahui bahwa status nutrisi merupakan salah satu yang mempengaruhi penyembuhan luka karena terbukti dari 51 responden hampir setengah dari responden yang mengalami gizi kurang dengan penyembuhan luka yang lama. Penyembuhan luka salah satu hal yang perlu diperhatikan yaitu area luka post operasi, karena dapat diketahui bahwa semakin lama penyembuhan luka maka semakin lambat proses integritas kulit pada area luka sedangkan penyembuhan luka yang cepat akan mempercepat integritas kulit pada luka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai variabel hubungan status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi Di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020, Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020. Terdapat hubungan antara status nutrisi dengan waktu penyembuhan luka pada pasien post operasi Di Rumah Sakit Mitra Medika Tahun 2020 dengan nilai $p \text{ value} = 0,000$.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Bapak/Ibu Pimpinan Rumah Sakit Mitra Medika Medan telah memberikan ijin untuk meneliti di lingkungan di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arisanty IP. Manajemen Keperawatan Luka. Karyuni pamilih eko, editor. Jakarta: EGC; 2016. 57 p.
2. Purwoastuti W. Ilmu Obstetri Ginekologi Sosial untuk Kebidanan. Pustaka Baru Press; 2015.
3. Wijaya IMS. Perawatan Luka dengan Pendekatan Multidisiplin. utami ratih indah, editor. Yogyakarta: CV.Andi OFFSET; 2018. 13 p.
4. Nurjannah S. Hubungan Status Gizi dan Mobilisasi dengan Lama Hari Rawat Anak Post Appendectomy. Indones J Heal Sci. 2018;2(2):108–14.
5. Siswandi A, Wulandari M, Erianto M, Mawaddah Noviska A. Hubungan Status Gizi dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien Post Apendektomi. Arter J Ilmu Kesehat. 2020;1(3):226–32.
6. Roselita E, Khoiri AN, A SRD. Hubungan Status Nutrisi dengan Proses Penyembuhan Luka RSUD Jombang. J Ilm Keperawatan Jombang. 2017;4(1):37–44.
7. Nurjanah S. Hubungan Status Gizi dan Mobilisasi dengan Lama Hari Rawat Anak Post Appendectomy. Indones J Heal Sci. 2018;2(2):108–14.
8. Said S. Hubungan antara Status Gizi dan Asupan Makanan dengan Penyembuhan Luka Operasi dan Lama Rawat Inap Pasien Bedah Digestif. [Skripsi]. Universitas Hasanuddin;